

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai sarana untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan terutama dalam hal perdagangan saham, tentunya memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat, dalam hal ini adalah investor. Para investor melakukan aktivitas bisnisnya di pasar modal yang tidak lain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, salah satunya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan sudah pasti dibutuhkan oleh para pelaku pasar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Setiap informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat-surat berharga di pasar modal tersebut. Dengan demikian kita dapat melihat betapa pentingnya kebutuhan akan sebuah informasi. Informasi sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio yang efisien, sehingga investor mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Beberapa informasi yang terdapat di pasar modal diantaranya adalah penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), dan pembagian dividen saham (*stock dividend*).

Pada kesempatan ini peneliti akan membahas tentang kandungan informasi *stock split* terhadap *return* tidak normal (*abnormal return*). Seperti yang kita ketahui bahwa *stock split* masih menjadi fenomena atau permasalahan dalam literature ekonomika keuangan perusahaan yang masih menjadi teka-teki dan membingungkan pada saat ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktek. Secara teoritis, *stock split* ini berarti memecah selembor saham menjadi n lembar saham (Marwata, 2001). Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar tanpa melalui transaksi jual beli yang dapat mengubah besarnya modal. Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan atau karena harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi, sehingga tidak memungkinkan bagi investor untuk dapat memilikinya. Mereka tidak akan tertarik untuk membeli saham dengan harga yang dianggapnya terlalu tinggi. Karena tingginya harga saham tersebut sudah tentu akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya terutama investor kecil, sehingga permintaan saham akan berkurang. Untuk mengatasi situasi yang seperti itu maka emiten akan melakukan pemecahan saham sebagai langkah untuk dapat mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam kondisi perdagangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan daya beli investor akan meningkat, terutama bagi investor yang masih tergolong kecil. *Stock split* ini tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi

bagi perusahaan. Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Berbagai penelitian mengenai pemecahan saham ini telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mc. Nichols dan Dravid (1990), Brenan dan Hughes (1991), Stoval (1990), Grinblat, Masulis dan Titman (1984), Downen (1990) dan Liljeblom (1989). Penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang direaksi secara positif oleh para pelaku di pasar modal. Selain itu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Bar dan Brown (1977), Foster dan Vickrey (1978), Charest (1978), Woolridge (1983) yang telah menguji pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar. Kesimpulan yang mereka peroleh yaitu harga saham bereaksi positif setelah ada pengumuman pemecahan saham. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Johnson (1966) dengan hasil yang serupa. Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Fama, Fisher, Jensen dan Roll (1969), Wiggins (1992) justru menunjukkan hasil yang berlawanan, yaitu bahwa pasar tidak melakukan reaksi terhadap pengumuman *stock split*.

Di Indonesia, penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1998), dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan. Selain itu juga Fatmawati (1990) telah menganalisis *bid ask spread* di seputar pengumuman *stock split*. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, volume *turn over* dan *bid ask spread* pada saat sebelum dan sesudah *stock split*. Reaksi terhadap pengumuman pemecahan saham masih sangat sulit untuk dipahami. Hal ini dapat dijelaskan karena dengan asumsi pasar efisien secara akuntansi pemecahan saham tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. Barker (1956) melakukan penelitian dengan menggunakan sample perusahaan pada tahun 1933 dan menemukan bahwa setelah pemecahan saham dilakukan ternyata harga saham mengalami peningkatan, namun disini yang perlu digarisbawahi olehnya adalah bahwa kenaikan harga saham tersebut tidak disebabkan oleh pemecahan saham yang dilakukan. Dan ia mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya harga saham lebih dipengaruhi oleh pengumuman dividen oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Demikain juga penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Kurniawati tentang kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham. Masalah utama pada penelitiannya adalah apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang dapat menimbulkan reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman *stock split* yang dibuktikan dengan

likuiditas saham perusahaan emiten. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh pelaku pasar di pasar modal BEJ. Berdasarkan argumentasi dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dan mengambil judul "*Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Go Public Di BEJ*".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah,

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*spread, trading volume activities, dan beta*) terhadap variabel dependen (*abnormal return*) pada perusahaan go publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta?
2. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan go publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel

dependen (*abnormal return*) pada perusahaan go publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

2. Untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan go publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

1. Manfaat bagi teori

Penelitian ini dapat menambah khasanah dunia pustaka dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sesuai dengan topik yang diangkat.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat mengambil keputusan khususnya dalam melakukan tindakan pemecahan saham, sehingga